

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman membuat persaingan berbagai industri semakin berkembang salah satunya termasuk industri telekomunikasi yang semakin berkembang dengan cepat. Kebutuhan akan komunikasi yang semakin meningkat untuk berbagai macam kebutuhan dengan harapan layanan terbaik menjadikan persaingan semakin ketat.<sup>1</sup> Persaingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk bersaing, melakukan pertandingan maupun kompetensi. Persaingan adalah usaha dari sejumlah orang atau lebih untuk mewujudkan tujuan yang sama dimana awalnya terbatas untuk mempunyai tujuan yang pasti.<sup>2</sup> Peraturan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengenaan Sanksi Denda Pelanggaran Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat adalah peraturan mengatur tentang hukum persaingan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pada bab 1 pasal satu ayat 1 bahwa, “Komisi pengawas persaingan usaha yang selanjutnya disebut komisi adalah komisi yang dibentuk untuk mengawasi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya agar tidak agar tidak melakukan praktek monopolidan/atau persaingan usaha tidak sehat.”<sup>3</sup>

Kini berbagai kegiatan hampir tidak dapat lepas dari adanya kebutuhan untuk mengakses internet. Ini dikarenakan kegiatan sekolah, bekerja dan bisnis sangat membutuhkan internet untuk menunjang kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Bahkan internet sudah menjadi kebutuhan penting untuk saling berkomunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Dengan meningkatnya permintaan internet, persaingan antar operator semakin memanas. Ada banyak operator di Indonesia, antara lain PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, Jasnita Telekomunikasi, Bakrie Telkom dan lain-lain. Masing-masing

---

<sup>1</sup> R. Pratama, dkk., “Co-Branding dan Pengaruhnya Terhadap brand image”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol. 17 No. 1 (Mei, 2017), 10.

<sup>2</sup> Rindi Andika, dkk., “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”, *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 11 No. 1 (Juni, 2019), 189.

<sup>3</sup> Peraturan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha Republik Indonesia, “2 Tahun 2021, Pedoman Pengenaan Sanksi Denda Pelanggaran Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat,”(31 Mei 2021).

operator saling berlomba-lomba untuk mencapai target perusahaan dan keuntungan yang maksimal. Berbagai cara pun dilakukan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan melakukan strategi-strategi untuk kebaikan perusahaan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Kebijakan yang diambil perusahaan dilakukan agar menguntungkan perusahaan dan terus meningkatkan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri jika secara tidak langsung kebijakan perusahaan lain ikut mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka sangat diperlukan kebijakan tepat agar persaingan dapat dihadapi perusahaan telekomunikasi.

Perusahaan telekomunikasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat harus bisa memanfaatkan peluang dengan cara perusahaan melakukan strategi pertumbuhan. Strategi pertumbuhan adalah strategi yang berorientasi pada perluasan perusahaan. Strategi ini dilakukan agar mempertahankan eksistensi pencapaian dalam persaingan bisnis dengan cara menjaga kepercayaan stakeholder.<sup>4</sup> Dampak persaingan bisa dilihat seperti salah satunya dari pelanggan prabayar PT XL Axiata Tbk. dalam kurun waktu 3 bulan periode Januari–Maret 2021 menurun 1,9 Juta. Penurunan pelanggan prabayar terjadi pula pada kuartal III tahun 2019 pelanggan prabayar menurun sebesar 1,1 juta pelanggan dari kuartal II tahun 2019.<sup>5</sup>

**Tabel 1 1 Penurunan Pelanggan Per Kuartal PT. XL Axiata Tbk. Akibat Persaingan Pada Tahun 2016 – 2020**

<b>Jumlah Pelanggan Per Kuartal</b>			
<b>I/2019</b>	<b>II/2019</b>	<b>III/2019</b>	<b>IV/2019</b>
55,1 juta	56,6 juta	55,5 juta	56,7 juta
<b>I/2020</b>	<b>II/2020</b>	<b>III/2020</b>	<b>IV/2020</b>
54,4 juta	54,5 juta	55,74 juta	56,74 juta

Sumber : *Corporate Presentation*

Merger dan akuisis dijadikan salah satu usaha perusahaan supaya dapat bertahan bahkan berkembang meski dalam persaingan. Proses yang dilakukan dengan tujuan menggabungkan beberapa perusahaan dimana dapat dua, tiga atau bahkan lebih agar posisi perusahaan semakin kuat. Berdasarkan hal ini merger dapat

<sup>4</sup> Idil Rakhmat Susanto dan Jammaluddin Majid , “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI ”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradapan*, Vol. III No. 2 (Desember, 2017), 66.

<sup>5</sup> Jatmiko, Dwi Leo, “Duh! XL Axiata Alami Susut 1,9 Juta Pelanggan Prabayar,” *Bisnis.com*, 27 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210427/101/1387071/duh-xl-axiata-alami-susut-1,9-juta-pelanggan-prabayar>.

menguntungkan suatu perusahaan tapi juga bisa berdampak pada perusahaan lainnya. Ketika terjadi merger, akan mengacu pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi yang menyebutkan bahwa frekuensi merupakan sumber daya yang langka milik Negara dan tidak dapat dialihkan.<sup>6</sup> Tentu undang-undang ini pernah berdampak pada merger XL axiata dengan Axis dimana harus mengembalikan frekuensi 10 MHz pada spectrum 2,1GHz kepada pemerintah.<sup>7</sup> Namun sekarang terdapat Omnibus Law berupa UU Cipta No 11 Tahun 2020 di mana jika pengambilan oleh pemerintah bisa dihindari walaupun dalam memberi persetujuan Kominfo tetap wajib melibatkan KPPU. Pasal 33 ayat (7) UU No 11 Tahun 2020 berbunyi, “Kerja sama penggunaan/pengalihan spectrum frekuensi radio sebagaimana yang dimaksud pada ayat (6) wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pemerintah pusat” Ini artinya operator dapat mengalihkan spectrum frekuensi radionya kepada operator lain setelah mendapatkan persetujuan pemerintah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut, menimbulkan ketidakpastian dalam penggabungan PT. Indosat Tbk. dan PT. Hutchison 3 tentang pengembalian spektrum apa tetep mengacu berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi maupun Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran. Ketidakpastian ini memaksa adanya KPPU untuk terus melakukan pengawasan.<sup>9</sup> Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi dapat menimbulkan persaingan, yang diperkuat dengan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran (Postelsiar) per 5 Januari 2021 yang menjelaskan ketidakjelasan tersebut.

RPP ini mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Pos,

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “36 Tahun 1999, Telekomunikasi,” (8 September 1999).

<sup>7</sup> Jatmiko, Dwi Leo, “Tri-Isat Merger, XL: Dulu Frekuensi Kami Dikembalikan ke Negara,” *Bisnis.com*, 06 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210406/101/1377114/t-ri-isat-merger-xl-dulu-frekuensi-kami-dikembalikan-ke-negara>.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “11 Tahun 2020, Cipta Kerja,” (2 November 2020).

<sup>9</sup> Tim Detikcom, “Kominfo Evaluasi Merger Indosat Tri, KPPU Perlu Dilibatkan,” *Detikfinance*, 01 Oktober 2021, <https://www.google.com/amp/s/finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5749033/kominfo-evaluasi-merger-indosat-tri-kppu-perlu-dilibatkan/amp>.

Telekomunikasi, dan Penyiaran. Namun, tidak ada kejelasan tentang jumlah spektrum frekuensi radio yang dialokasikan setelah merger dan akuisisi untuk memastikan persaingan yang layak. Ketidakjelasan spectrum akan berdampak tidak baik untuk perusahaan lainnya termasuk perusahaan sektor telekomunikasi. Mengingat sampai maret 2021 Tri memiliki pelanggan 39,8 juta orang dengan spectrum sebesar 2x25MHz yang terdapat di pita 1800MHz dan 2100Mz. Sementara Indosat memiliki pelanggan sebanyak 60,3 pelanggan dengan spectrum 2x47,5MHz.<sup>10</sup> Apabila transfer spektrum tidak dilakukan pada saat konsolidasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran Pasal 55-57, maka akan terjadi persaingan yang tidak menyeluruh antar perusahaan.<sup>11</sup>

Persaingan bisnis dalam telekomunikasi semakin ketat setelah muncul beberapa peraturan yang masih belum menemui kejelasan. Sebagaimana halnya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang penciptaan lapangan kerja dalam paragraf 15 Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran tentang pemegang izin perusahaan terkait dengan penggunaan spektrum radio untuk penerapan teknologi baru dan/atau alih fungsi dan penggunaan spektrum frekuensi radio dengan penyelenggara telekomunikasi lain. Ini tertuang pada pasal 33 ayat 6 yang berisi bahwa pemegang perizinan berusaha terkait penggunaan spektrum frekuensi radio sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk penyelenggaraan telekomunikasi dapat melakukan: a. kerja sama penggunaan spektrum frekuensi radio untuk penerapan teknologi baru; dan/atau b. pengalihan penggunaan spektrum frekuensi radio dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya. Hal tersebut menjadi perdebatan karena ruang lingkup hanya terbatas pada 5G sedangkan teknologi 5G di Indonesia belum tahu akan ada sampai kapan. Mengingat untuk teknologi baru 5G membutuhkan spectrum baru yaitu 700 MHz, 3500 MHz dan 2600 MHz. Hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada kinerja perusahaan telekomunikasi, terutama ketika kompetisi terus ada setiap tahunnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Jatmiko, Dwi Leo, "Tri-Isat Merger, XL: Dulu Frekuensi Kami Dikembalikan ke Negara," *Bisnis.com*, 06 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210406/101/1377114/t-ri-isat-merger-xl-dulu-frekuensi-kami-dikembalikan-ke-negara>.

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "46 Tahun 2021, Pos, Telekomunikasi, Dan Penyiaran," (2 Februari 2021)

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "11 Tahun 2020, Cipta Kerja," (2 November 2020).

Pada tahun 2016, XL Axiata, Telkom, Telkomsel Bakrie Telkom dan Mobile-8 pernah didenda hingga mencapai 25 miliar karena melakukan kartel tarif SMS antar operator melalui penetapan harga SMS off net.<sup>13</sup> Dian Siswarini, Presiden Direktur & CEO XL Axiata mengungkapkan, pada 10 November 2020 perang tarif internet telah memasuki babak baru yang akan menurunkan pendapatan sebesar 47,85 persen dari 2019 dan diperkirakan akan berlangsung hingga 2021.<sup>14</sup> Hal ini terjadi sebagai dampak adanya Covid-19 apalagi dalam masa resensi ekonomi. Perang tarif antar operator perusahaan Telekomunikasi pernah juga terjadi pada tahun 2018 hingga akhirnya semua operator perusahaan Telekomunikasi menaikan tarif internet. Pada waktu itu perusahaan telekomunikasi seperti XL axiata berharap akan dapat meningkatkan pendapatan tapi kenyataannya di dalam laporan keuangan tahun 2018 XL Axiata dari kuartal I sampai kuartal IV menunjukkan adanya kerugian sebesar Rp 3.296.280.000.000,00. Tentu hal ini akan berdampak pada laba perusahaan di laporan keuangan karena semakin ketat persaingan maka laba akan semakin menurun yang merupakan akibat dari banyaknya produk sejenis di pasaran.<sup>15</sup>

**Tabel 1 2 Laba PT. XL Axiata Tbk. Pada Tahun 2016 – 2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kuartal			
	I	II	III	IV
<b>2016</b>	Rp 169.253	Rp 224.740	Rp 159.710	Rp 375.516
<b>2017</b>	Rp 46.501	Rp 143.113	Rp 238.063	Rp 375.244
<b>2018</b>	Rp 15.433	(Rp 81.741)	(Rp 144.810)	(Rp 3.296.280)
<b>2019</b>	Rp 57.193	Rp 282.397	Rp 498.411	Rp 712.579
<b>2020</b>	Rp 1.519.709	Rp 1.743.519	Rp 2.075.006	Rp 371.598

Sumber: Laporan Keuangan Kuartal Per Tahun

<sup>13</sup> Adyatama, Egy, "Kartel SMS : Didenda Rp 25 Miliar, Ini Kata Telkomsel," *bisnis.tempo.com*, 4 Maret 2016, <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.com/amp/750756/kartel-smas-didenda-rp-25-miiar-ini-kata-telkomsel>.

<sup>14</sup> Kurniadi, Imantoko, "Soal Perang Tarif Data Internet, BRTI: Ini Merupakan Strategi Operator Untuk Bersaing," *seluler.id*, 10 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/seluler.id/2020/11/soal-perang-tarif-data-internet-brti-ini-merupakan-strategi-operator-untuk-bersaing>.

<sup>15</sup> Yordan, Jofie, "Kinerja Telkom, Indosat, XL, Smartfren Belum Membaik Pascaperang Tarif," *kumparan.com*, 30 November 2018, <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/kinerja/teikom-indosat-xl-smartfren-belum-membaik-pascaperang-tarif>.

Pada tahun 2018 terjadi perang tarif harga yang juga berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan telekomunikasi seperti Telkomsel sampai 18,56%. Menurut Ririeq Adriansyah, Presiden Direktur Telkomsel ada tiga faktor yang menyebabkan turunnya laba 2018 yaitu kebijakan registrasi SIM prabayar, perang harga dan penurunan layanan legacy (telepon/SMS).<sup>16</sup> Dikarenakan hal inilah perusahaan telekomunikasi lainnya seperti Telkom juga mengalami penurunan laba dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp 5.722.000.000.000. Laba Telkomsel jika dilihat per kuartal dari tahun 2017 kuartal I ke tahun 2018 kuartal I menurun 1.389.000.000.000. Tahun 2017 kuartal II ke tahun 2018 kuartal II laba Telkomsel menurun 6.688.000.000.000. Tahun 2017 kuartal III ke tahun 2018 kuartal III laba Telkomsel menurun 5.326.000.000.000<sup>17</sup>

**Tabel 1 3 Penurunan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Tahun 2016 – 2020 (Dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Kuartal			
	I	II	III	IV
2016	Rp 6.893	Rp 14.663	Rp 22.169	Rp 29.172
2017	Rp 9.367	Rp 17.495	Rp 26.013	Rp 32.701
2018	Rp 7.978	Rp 12.807	Rp 20.687	Rp 26.979
2019	Rp 8.504	Rp 15.498	Rp 23.200	Rp 27.592
2020	Rp 8.301	Rp 22.961	Rp 15.433	Rp 29.536

Sumber : Laporan Keuangan Kuartal Per Tahun

Selain XL Axiata dan tiga perusahaan lainnya seperti Bakrie Telkom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT, Smartfren Telkom Tbk juga mengalami kerugian dari antara tahun 2016 sampai 2020. PT. Bakrie Tbk tahun 2016 rugi sebesar Rp 1.392.115.000.000, tahun 2017 rugi sebesar 1.496.482.000.000 sedangkan tahun 2018 rugi sebesar Rp 720.575.000.000. Kemudian tahun 2019 merugi sebesar 2.187.771.846.923 dan tahun 2020 rugi sebesar Rp 108.137.000.000. PT. Indosat Tbk tahun 2016 rugi sebesar Rp 12.756.550.000.000, tahun 2017 mengalami laba sebesar Rp 1.301.929.000.000 sedangkan

<sup>16</sup> Nistanto, Reska K., “Tiga Seba Turunnya Industri Telekomunikasi di 208 Menurut Telkomse;,” *kompas.com*, 1 Mei 2019, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekn/read/2019/05/01/14170027/tiga-sebab-turunnya-industri-telekomunikasi-di-2018-menurut-telkomsel>.

<sup>17</sup> Qolbi, Nur, “Laba Bersih Telkom (TLKM) Turun Pada Tahun 2018,,” *Kontan.co.id*, 30 April 2019, <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/laba-bersih-telkom-tlkm-turun-1856-pada-tahun-2018>.

tahun 2018 rugi sebesar Rp 2.085.059.000.000. Kemudian tahun 2019 mengalami laba sebesar Rp 1.630.372.000.000 dan tahun 2020 rugi sebesar Rp 630.160.000.000. PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2016 rugi sebesar Rp 1.974.434.427.311, tahun 2017 rugi sebesar Rp 3.022.735.742.456 sedangkan tahun 2018 rugi sebesar Rp 3.552.834.077.240. Kemudian tahun 2019 merugi sebesar Rp 2.187.771.846.923 dan tahun 2020 rugi sebesar Rp 1.523.602.951.388. Sehingga total kerugian antara tahun 2016 sampai 2020 PT. Bakrie Telcom Tbk sebesar Rp 5.905.080.846.923, Indosat Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 2.715.219.000.000 dan Smartfren Telcom Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 12.261.379.045.318.

**Tabel 1 4 Kerugian PT. Bakrie Telcom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Smartfren Telcom Tbk Akibat Persaingan Pada Tahun 2016 – 2020**

Nama Perusahaan	Kerugian				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Bakrie Tbk.	(Rp 1.1392.115.000.000)	(Rp 1.496.482.000.000)	(Rp 720.575.000.000)	(Rp 2.187.771.846.923)	(Rp 108.137.000.000)
PT. Indosat Tbk.	Rp 12.756.550.000.000	Rp 1.301.929.000.000	(Rp 2.085.059.000.000)	Rp 1.630.372.000.000	(Rp 630.160.000.000)
PT. Smartfren Tbk.	(Rp 1.974.434.427.311)	(Rp 3.022.735.742.456)	(Rp 3.552.834.077.240)	(Rp 2.187.771.846.923)	(Rp 1.523.602.951.388)

Sumber : Laporan Keuangan Kuartal Per Tahun

Teori perusahaan adalah teori yang harus menjawab empat pertanyaan tentang sifat perusahaan: Mengapa perusahaan ada? Mengapa batas mereka sebagaimana adanya? Mengapa mereka diatur sebagaimana adanya? dan Mengapa mereka sangat heterogen? (Coase, 1937). Secara umum disepakati bahwa teori perusahaan harus membahas pertanyaan mendasar tentang apa itu perusahaan dan perannya dalam masyarakat (Becerra, 2009). Perusahaan adalah unit analisis penting dalam strategi, kita perlu mendefinisikan perusahaan itu apa, bagaimana mereka menciptakan nilai, dan apa batas-batas organisasi mereka, untuk memahami kinerja mereka secara keseluruhan (Becerra, 2009). Teori perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pelanggan dan pada saat yang sama, menangkap keuntungan ekonomi bagi pemiliknya melalui strategi bisnis, perusahaan, internasional, dan sosial.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Luk Luk Fuadah, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2020), 30-32.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibandingkan untuk memperhitungkan tingkat keakuratan kinerja keuangan karena laporan keuangan menggambarkan semua data yang relevan sesuai dengan prosedur. Laporan keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Neraca, laporan laba/rugi atau hasil operasi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang paling umum. Laporan keuangan yang baik dan benar harus dapat mengungkapkan (disclose) informasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).<sup>19</sup>

Pada umumnya tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi yang bersangkutan dengan :

- 1) Keadaan keuangan perusahaan saat tanggal tertentu, yaitu untuk tahu kekayaan perusahaan pada tanggal tertentu mengenai,
- 2) Mengetahui kinerja perusahaan pada waktu tertentu, yaitu mengenai besarnya aktivitas dan biaya untuk melakukan berbagai aktivitas serta mendapatkan hasil berupa laba/rugi dari aktivitas selama waktu tertentu,
- 3) Apabila terjadi perubahan posisi keuangan yaitu berubahnya segala macam kekayaan tertentu.
- 4) Perputaran kas dalam saat tertentu yaitu berkaitan dengan aliran kas saat waktu tertentu.<sup>20</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memeriksa kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam kegiatan atau aktivitas, melihat kinerja perusahaan sangat dibutuhkan. Kinerja merupakan beberapa tindakan yang dilakukan dalam rangka mengetahui seberapa efisien dan efektivitas yang mencakup semua aktivitas dalam perusahaan. Kinerja perusahaan adalah wujud dari tindakan untuk menguji perusahaan dalam hal semua kegiatannya apa sudah efektif atau efisien atau belum.<sup>21</sup>

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan sangat penting digunakan untuk dianalisis sebagai salah satu cara pengambilan keputusan dikarenakan laporan keuangan menjadi cerminan dari

---

<sup>19</sup> Martha Syaflina, “*Analisis Manajemen Laba Dan Kualitas Laba Di Indonesia Dan*

*Malaysia*”. Skripsi (Padang : Universitas Bung Hatta, 2017), hal 1.

<sup>20</sup> Muhammad Sofyan, “*Rasio Keuangan Untuk Menilai kinerja Keuangan*”, *Akademika*, Vol. 17 No. 2 (Agustus, 2019), 116.

<sup>21</sup> Muhammad Sofyan, “*Rasio Keuangan Untuk Menilai kinerja Keuangan*”, 115.



kondisi sebuah perusahaan. Di dalam laporan rugi tergambar *profit* dan *revenue* yang diterima dalam suatu periode dimana dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan.<sup>22</sup> Menurut teori keagenan, individu harus dimotivasi oleh kepentingannya sendiri untuk menciptakan kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer dikatakan bertindak oportunistis dengan mengutamakan kepentingannya sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai pihak yang lebih mengenal dan memahami kompleksitas informasi keuangan dibandingkan pihak lain. Asimetri informasi dapat terjadi dalam laporan keuangan dimana nilai dan fundamental perusahaan digunakan untuk keuntungan pribadi. Kondisi ini memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laba sesuai dengan keinginannya. Ketika perusahaan melakukan transaksi tertentu, hal itu dilakukan untuk menyembunyikan/menunda pengungkapan informasi fundamental dalam informasi palsu.<sup>23</sup>

Profit atau laba di sini berperan penting untuk mengetahui nilai/keadaan perusahaan pada masa depan atau beberapa tahun yang akan datang. Informasi utama yang selalu ditunggu-tunggu pasar adalah informasi mengenai laba apalagi laba dapat berdampak pada keputusan investor ketika membeli, menjual atau tidak mengeluarkan sekuritas yang diterbitkan perusahaan. Pergerakan harga saham dan respon pasar bergantung pada laba yang positif maupun negative mengingat laba juga menjadi pertimbangan kualitas sebuah laporan keuangan. Laba yang tidak diberitahukan yang sebenarnya didalam laporan keuangan akan membuat kualitas laba diragukan.<sup>24</sup>

Pengguna laporan keuangan dapat disesatkan jika pendapatan dalam laporan keuangan tidak secara akurat mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya. Mengingat bahwa pasar mengantisipasi pengumuman pendapatan, mengumumkan bahwa keuntungan aktual melebihi ekspektasi investor akan menjadi berita yang disambut baik. Hanya saja jika keuntungan sebenarnya lebih rendah dari yang diharapkan, investor akan kecewa. Ketika pendapatan dipublikasikan, besarnya koefisien respon pendapatan (ERC) dapat digunakan untuk

---

<sup>22</sup> Martha Syaflina, "Analisis Manajemen Laba Dan Kualitas Laba Di Indonesia Dan

Malaysia" Skripsi, (Padang : Universitas Bung Hatta, 2017), hal 1.

<sup>23</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 27.

<sup>24</sup> Arry Eksandi dan Ema Milasari, "Pengaruh Enviromental Disclosure, Kualiatas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)", *Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, (2017), 89.

melihat bagaimana pasar bereaksi. Laba harus memiliki kualitas yang tinggi dan bisa memperkirakan bagaimana masa depan yang bersifat variabilitas agar informasi menjadi bermanfaat. Laba harus mempunyai kualitas laba tinggi dimana dilihat dari persistensinya. Persisten adalah laba yang terjadi saat ini dan juga terjadi kembali suatu hari nanti di masa depan. Oleh karena itu kualitas laba perlu diperhatikan karena terdapat banyak kemungkinan laba tersebut terjadi lagi di masa depan dengan jumlah yang sama bahkan dengan jumlah yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Menurut teori sinyal, dalam manajemen laba, perusahaan mengeluarkan informasi berupa keputusan investasi kepada pihak di luar perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan lebih unggul dari yang lain. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan bersedia berbagi informasi laporan keuangan dengan pihak ketiga. Itu karena perusahaan lebih mengetahui prospek masa depan daripada pihak luar, maka terjadi asimetri informasi di antara mereka (investor dan kreditor).<sup>26</sup>

Dijelaskan bahwa laporan keuangan mengandung dua komponen: arus kas dan akrual dalam laba. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Islam, yang menentukan apakah akrual digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Ketika kas/setara kas diterima dan diaktifkan bukan merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Untuk mencapai kualitas laba yang tinggi diperlukan tingkat persaingan yang tinggi, dan dengan adanya persaingan akan meningkatkan manajemen laba. Manajemen laba dipandang sebagai tindakan rasional yang wajar yang harus diambil berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk laporan keuangan. Kemampuan manajer mengelola pendapatan sesuai dengan kontrak yang disepakati dapat dilihat dari tujuan dilakukannya manajemen laba.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Arry Eksandi dan Ema Milasari, "Pengaruh Enviromental Disclosure, Kualiatas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)", 94.

<sup>26</sup> Herry Respati Kusumaputra dan Pudji Astuty, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Discretionary Accrual dengan Moderasi Kualitas Laba

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 2 (Juni, 2020), 150.

<sup>27</sup> Amelia Roza Yulinda dan Nurzi Sebrina, "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Pengertian manajemen laba yaitu pilihan kebijakan akuntansi yang diambil manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dari kebijakan akuntansi inilah tinggi rendahnya laba dapat diatur dengan mengambil kebijakan tertentu tapi kebijakan yang diambil harus disesuaikan dengan keadaan zaman. Manajemen saat mengambil kebijakan terkait akuntansi apalagi yang berhubungan dengan hal-hal dimana dapat berpengaruh pada laba, untuk mewujudkan tujuan khusus dari pelaporan laba. Selain itu manajemen laba dilakukan atas dasar ketidakpuasan pihak manajer dengan pencapaian laba pada periode tertentu. Pihak manajemen sering meminta untuk menaikkan laba untuk menampilkan citra perusahaan yang bisa diterima oleh kalangan investor.<sup>28</sup>

Pada penelitian Antadar Noniteha Laoli dan Vinola Herawati pada jurnal yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi, mengatakan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan firm size berpengaruh pada kualitas laba. Berbeda dengan variabel growth, operating cycle tidak berpengaruh pada kualitas laba.<sup>29</sup> Ini diperkuat dengan penelitian Herry Respati Kusumaputra dan Pudji Astuty pada jurnal yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Discretionary Accrual dengan Moderasi Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh

Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, pengaruh kepemilikan manajerial dan tidak pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.<sup>30</sup> Diperkuat pula dengan penelitian Winny Brigita Agustinus

---

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015 ”, *Jurnal WRA*, Vol. 5 No. 2 (Oktober, 2017), 1073-1074.

<sup>28</sup> Martha Syaflina, “Analisis Manajemen Laba Dan Kualitas Laba Di Indonesia Dan

Malaysia”. Skripsi, (Padang : Universitas Bung Hatta, 2017), hal 5.

<sup>29</sup> Antadar Nonitehe Dan Laoli Vinola Herawaty, “Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi”, *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019 Buku 2: "Sosial dan Humaniora"*,5-6 .

<sup>30</sup> Herry Respati Kusumaputra dan Pudji Astuty, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Discretionary Accrual dengan Moderasi Kualitas Laba

dan Santosa Adiwibowo pada jurnal yang berjudul Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, menjabarkan bahwa strategi tingkat bisnis memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Strategi kepemimpinan biaya berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Selain itu, strategi diferensiasi berkorelasi negatif terhadap manajemen laba. Tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara strategi tingkat bisnis dan persaingan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara strategi kepemimpinan biaya dan persaingan pasar berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Selain itu, hubungan antara strategi diferensiasi dan persaingan pasar berkorelasi negatif terhadap manajemen laba.<sup>31</sup>

Semakin diperkuat dengan penelitian Idil Rakhmat Susanto dan Jamaluddin Majid pada jurnal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, mengungkapkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba berkurang. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan masih memiliki keinginan untuk menunjukkan kinerja yang baik dimata calon investor. Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat pendidikan direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>32</sup> Terdapat pula penelitian lain yang dilakukan oleh Eman Sulaeman pada jurnal yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan, mengatakan jika manajemen laba memiliki pengaruh negatif pada kualitas laba selain itu kualitas laba juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan

---

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 2 (Juni, 2020), 163-164.

<sup>31</sup> Winny Brigita Agustinus dan Santosa Adiwibowo, "Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal of accounting*, Vol.6 No. 4 (2017), 10.

<sup>32</sup> Idil Rakhmat Susanto dan Jammaluddin Majid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI ", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradapan*, Vol. III No. 2 (Desember, 2017), 76-77.

terhadap nilai perusahaan namun tetap bisa menjadi penghubung antara manajemen laba dan komposisi komisaris independen.<sup>33</sup>

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dampak persaingan pada kualitas laba dan manajemen laba. Hal lain yang mendasari peneliti saat ini untuk lebih menggunakan kriteria yang berbeda atau berdasarkan faktor lain yaitu persaingan. Peneliti lebih memilih sampel yang berbeda yaitu perusahaan telekomunikasi untuk memperluas pengembangan jika analisis kualitas laba dan manajemen laba lebih sering diteliti di perusahaan manufaktur baik konvensional maupun syariah dibandingkan perusahaan sektor lainnya padahal masih terdapat perusahaan sektor lain yang bisa menjadi sample penelitian. Peneliti juga ingin menunjukkan jika manajemen laba dan kualitas laba saling berkaitan satu sama lain.

Penyebab pemilihan perusahaan telekomunikasi sebagai objek karena pertama, Perusahaan telekomunikasi baik yang bergerak sebagai operator penyedia jasa telekomunikasi dan insfrastuktur telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode Desember 2020 s.d Mei 2021. Kedua, Perusahaan telekomunikasi yang bergerak sebagai operator penyedia jasa telekomunikasi. Ketiga, Perusahaan telekomunikasi bergerak sebagai operator penyedia jasa telekomunikasi yang terdampak adanya persaingan sehingga mengalami penurunan laba bahkan sampai kerugian diantara tahun 2016 – 2020.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa analisis kualitas laba dan manajemen laba sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya agar antara kinerja laba tetap stabil, lebih-lebih bisa meningkat dari target setidaknya perusahaan tidak mengalami kerugian. Melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis kualitas laba dan manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dalam menghadapi persaingan yang terjadi antar operator maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Laba dan Manajemen Laba Terhadap Persaingan (Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020).”**

---

<sup>33</sup> Eman Sulaiman, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2 (Juni, 2019), 201-202.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap Persaingan Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020?
2. Apakah Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Persaingan Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menguji Secara Empiris Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap Persaingan Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.
2. Untuk Menguji Secara Empiris Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Persaingan Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini berguna untuk menambah, memperluas wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai analisis kualitas laba dan manajemen laba pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI dalam menghadapi persaingan selama tahun 2016 sampai 2020.
2. Bagi Pembaca  
Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan, informasi dan dapat digunakan sebagai bahan dasar referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan dan Manajemen  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mmengambil keputusan oleh manajemen perusahaan dalam memperhatikan kepentingnya memaksimalkan nilai kinerja perusahaan yang nantinya, hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman sebagai usaha perbaikan maupun meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya.

4. Bagi Investor dan Calon Investor  
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan tentang laporan keuangan perusahaan.

#### E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungan, berikut ini adalah kerangka sistematis dalam penulisan skripsi ini :

1. Bagian Awal meliputi :  
Halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.
2. Bagian Isi meliputi :
  - BAB 1 : PENDAHULUAN**  
Bab 1 membahas antarlain latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi. Dalam penyusunan penelitian ini membahas tentang alasan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul **Pengaruh Kualitas Laba dan Manajemen Laba Terhadap Persaingan (Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020)**.
  - BAB II : LANDASAN TEORI**  
Menguraikan pembahasan teori yang menjadi pembahasan teoritik penelitian yaitu : menjelaskan teori serta (judul). Mengkaji penelitian terdahulu mengenai judul penelitian yang diambil oleh penulis, menyebutkan kerangka berpikirnya dan juga menyampaikan hipotensis dari penelitian yang diangkat.
  - BAB III : METODE PENELITIAN**  
Metode penelitian meliputi cara, jenis, teknik serta berbagai metode penelitian yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan atau inti dari penelitian ini.

**BAB V : PENUTUP**  
Bab V berisi simpulan serta implikasi hasil penelitian, saran dan penutup dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

